
Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Herka Maya Jatmika
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract. *Learning tools can help the teachers to teach physical education. Learning tools enable teacher to explore the subject matter and deliver it in a communicative way. This will make students absorb more and understand the subject or message from teachers.*

Visual or graphic media is a media related with visualization. This media will assist teachers of physical education. Various visual media that can be use for physical education teachers among others are picture, photo, sketch, chart, cartoon, and poster. The suitable media for elementary school is pictures and photos; nevertheless other graphic media is also can be use.

Before make use of visual or graphic media, physical education teachers has to make assessment of the learning needs in elementary school and understand well the technique and how to use the media.

Kata Kunci: Media Visual, Pembelajaran.

Pendahuluan

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis. Anak akan belajar untuk mengenal lingkungannya baik lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun sekolah. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak.

Lingkungan sekolah adalah tempat anak mengembangkan aspek aspek afektif, kognitif, fisik, dan psikomotor. Pengembangan aspek-aspek itu tentu kegiatan

pembelajaran akan didesain sedemikian rupa agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan untuk setiap mata pelajaran. Pendidikan jasmani adalah satu diantaranya.

Pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani ada dua proses yang berlangsung yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran ini terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Proses interaksi ini melibatkan guru sebagai sumber informasi dan murid sebagai subjek didik. Guru akan mengajarkan berbagai materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi yang akan diajarkan tentu harus direncanakan sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Guru berperan dalam mengatur dan mengkondisikan lingkungan belajar agar peserta didik dapat belajar dengan aman dan nyaman. Persiapan yang dilakukan adalah mendesain pembelajaran mulai dari menyiapkan materi, menentukan metode mengajar, dan menentukan alat fasilitas/ media. Persiapan yang terencana akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang benar, aman, dan nyaman sangatlah bergantung pada berbagai aspek. Pertama, guru merupakan unsur sentral dari rangkaian proses pembelajaran pendidikan jasmani. Di tangan gurulah akhirnya semua proses pembelajaran dikendalikan walaupun, hal ini akan bertentangan dengan kurikulum dan metode yang akan digunakan. Guru merencanakan pembelajaran mulai dari mempersiapkan materi hingga evaluasi akhir dari proses pembelajaran tersebut.

Peserta didik merupakan aspek kedua yang harus diperhatikan. Peserta didik adalah subjek dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan secara langsung mendapatkan perlakuan dari guru dan merasakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ketiga, kurikulum yang digunakan oleh guru sebagai acuan atau patokan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Sekarang, kurikulum yang digunakan di sekolah dasar adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini mewajibkan para peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dalam kurikulum ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar utama. Guru dapat mengembangkan sendiri desain pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan keadaan sekolah.

Aspek yang keempat adalah sarana prasarana. Tidak dapat dipungkiri lagi sarana prasarana akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang tepat akan memungkinkan guru untuk lebih optimal dalam mengajar. Peserta didik juga akan lebih mempunyai pengalaman belajar yang nyata. Kelima, metode pembelajaran yang digunakan secara langsung akan berpengaruh terhadap kelancaran suatu proses pembelajaran. Sebab, metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran termasuk pengelolaan kelas. Keenam, lingkungan belajar yang kondusif dalam artian nyaman dan aman digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jika Lingkungan atau tempat dimana seluruh kegiatan pembelajaran akan berlangsung kondusif maka guru dapat menyampaikan materi dengan leluasa dan peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani agar berlangsung secara runtut, peserta didik dapat memahaminya, strategi pembelajaran yang digunakan adalah dapat ditunjang oleh pemanfaatan media pembelajaran. Bagi anak sekolah dasar media pembelajaran akan membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi untuk belajar jika media pembelajaran yang dipergunakan didesain dengan menarik dan komunikatif. Beragam pilihan media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guru pendidikan jasmani untuk kepentingan penyampaian materi kepada peserta didik. Media visual merupakan salahsatu media pembelajaran yang dapat membantu guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Arti Penting Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan untuk memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Peserta didik akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks. Pemanfaatan media juga berperan besar dalam memberikan pengalaman belajar peserta didik. Belajar merupakan interaksi antara seseorang dengan orang lain, media, atau dengan lingkungannya (Azhar Arsyad, 2005:1). Indikasi adanya perubahan afektif, kognitif, psikomor dan fisik merupakan ciri peserta didik telah belajar dari apa yang diterimanya.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam mengajar. Mereka dapat merancang atau mendesain suatu kegiatan pembelajaran pada kondisi apapun. Baik itu sarana prasarana yang minim, lingkungan yang kurang kondusif, bahkan peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan afektif, kognitif, psikomotor, dan fisik yang berbeda. Dalam penggunaan media pembelajaran guru dituntut untuk selalu kreatif memanfaatkannya atau menciptakan media tersebut.

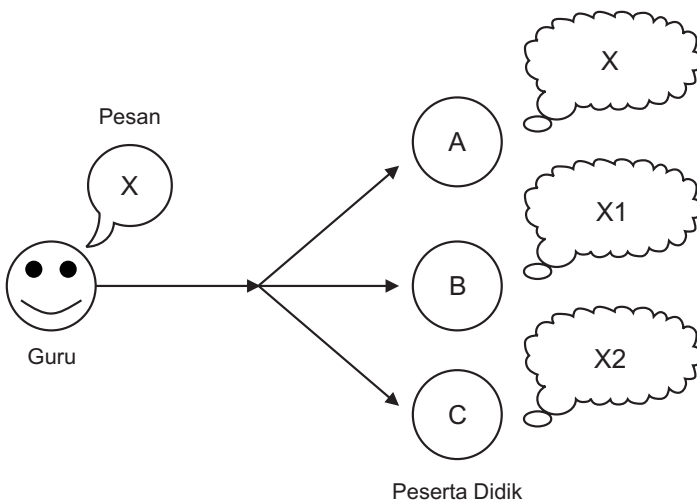
Dalam kaitannya dengan media pembelajaran Oemar Hamalik (1994:5) berpendapat bahwa setidaknya ada lima tantangan yang dihadapi oleh guru, yaitu; (1) apakah guru memiliki keterampilan cara menggunakan media dalam proses pembelajaran. Latihan menggunakan media adalah solusi agar guru menguasai secara penuh penggunaan media, (2) apakah guru mampu membuat sendiri alat-alat media pembelajaran yang dibutuhkan. Saat sarana prasarana tidak memungkinkan maka kreatifitas guru akan terlihat. Teknik dalam pembuatan media harus dikuasai oleh guru, (3) apakah guru mampu melakukan penilaian terhadap media yang akan atau telah dipergunakan, (4) apakah guru memiliki keterampilan dalam administrasi media pembelajaran.

Media sendiri berasal dari bahasa Latin *medius* yang mengandung arti perantara atau pesan. Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely (Azhar Arsyad, 2005:3) media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengalaman belajar. Dalam cakupan yang lebih sempit media diartikan sebagai alat-alat untuk menyusun kembali informasi visual atau verbal yang disampaikan. Media berperan sebagai medium untuk mengantarkan pesan dari sumber ke penerima. Dapat juga dikatakan bahwa media digunakan

untuk mengkomunikasikan pesan kepada si penerima pesan.

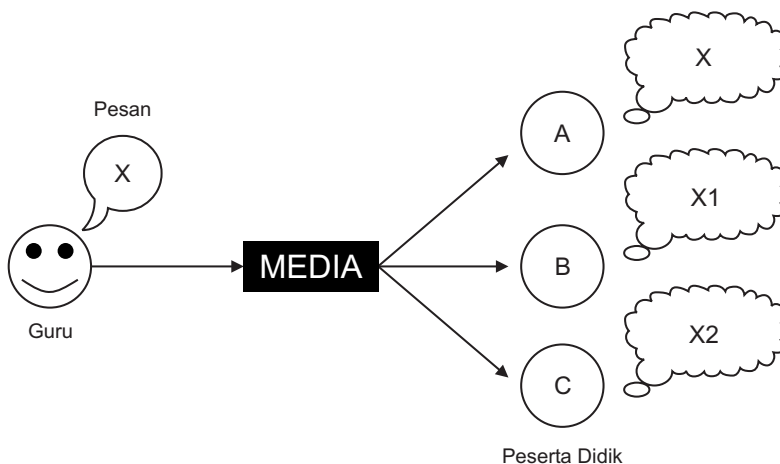
Guru dan peserta didik saling mengadakan komunikasi yaitu, proses penyampaian pesan yang berupa perintah/ tugas atau materi pembelajaran melalui pemanfaatan media tertentu ke penerima pesan. Komunikasi yang dilakukan lebih banyak ke arah komunikasi verbal. Kelemahan dari bentuk komunikasi verbal adalah sangat dipengaruhi oleh pemberi informasi, penerima informasi, dan lingkungan tempat terjadinya komunikasi. Terkadang peserta didik salah menafsirkan apa yang disampaikan guru, mereka tidak memahami perintah atau materi yang disampaikan yang salah satunya disebabkan oleh gangguan dari luar. Gangguan ini lazim disebut dengan *barriers* atau *noise*. Dalam mengatasi kendala-kendala itu dalam proses komunikasi ini perlu dibantu dengan media visual. Karena peserta didik akan lebih memahami apa yang disampaikan dengan melihat media visual yang dipergunakan oleh guru. Pesan yang disampaikan oleh guru berupa simbol-simbol komunikasi (*encoding*) yang akan diterjemahkan oleh peserta didik menjadi suatu pesan (*decoding*). Sering terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik salah menafsirkan pesan yang diberikan oleh guru. Beragam faktor yang dapat mempengaruhi penafsiran pesan ini. Faktor tersebut bisa berupa faktor afektif, kognitif, dan fisik. Faktor yang mempengaruhi proses komunikasi disebut dengan *noise*.

Arif S. Sadiman (1996:13-16) mengemukakan ada dua proses komunikasi yang terjadi, yaitu; (1) Proses komunikasi yang gagal, guru menyampaikan pesan X maka hanya 1 peserta didik yang menafsirkan X, peserta didik yang lain menafsirkan X1, X2, X3.



Gambar 1. Proses komunikasi yang gagal.
(arif S. Sadiman, 1996:13)

Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar



Gambar 1. Proses komunikasi yang gagal.
(arif S. Sadiman, 1996:15)

(2) proses komunikasi yang berhasil. Komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh guru ditafsirkan peserta didik sesuai dengan pesan aslinya. Guru menyampaikan pesan X maka peserta didik akan menerima pesan itu sebagai X bukan X 1, X 2, atau X 3.

Media pembelajaran akan berperan besar dalam mengkomunikasikan pesan yang disampaikan guru. Media pembelajaran yang digunakan umumnya untuk tingkat sekolah dasar adalah media visual karena peserta didik akan lebih mudah memahami yang disampaikan dengan melihat gambar, poster, foto, dan alat peraga. Metode pembelajaran dan media pembelajaran akan menentukan kualitas suatu proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan bergantung pada metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) (Agus S. Suryobroto, 2001:15-16) membagi metode mengajar guru ke dalam empat tingkatan. Pertama, secara tradisional. Guru dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran. Peran guru adalah sebagai sumber belajar yang utama. Informasi hanya berasal dari guru, kegiatan pembelajaran berlangsung hanya satu arah dan peserta didik dimungkinkan akan menafsirkan berbeda-beda mengenai pesan yang disampaikan guru. Pada metode ini guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Kedua, dibantu dengan media pembelajaran. Guru dibantu dengan media pembelajaran dalam menyampaikan materi atau pesan kepada peserta didik. Media pembelajaran dalam metode mengajar ini berperan untuk membantu memperjelas mengenai isi materi atau pesan. Fungsi media sebagai alat untuk lebih memperjelas pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru.

Metode mengajar yang ketiga adalah guru berbagi tugas dengan media pembelajaran. Penyampaian materi atau pesan kepada peserta didik antara guru dan media pembelajaran porsinya sama. Dalam metode ini media pembelajaran umumnya berupa VCD (*video compact disk*) atau DVD (*disk video drive*). Contoh nyata dari penerapan metode ini adalah guru memutar video gerakan guling ke depan dan memberikan penjelasan seputar video tersebut. Metode yang terakhir adalah pengajaran yang dimediasi. Guru tidak berperan dalam penyampaian materi/ pesan kepada peserta didik. Peserta didik dapat belajar secara mandiri melalui media pembelajaran yang tersedia seperti VCD, DVD, atau buku. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang utama bagi peserta didik.

Berdasarkan keempat metode di atas terlihat bahwa hampir secara keseluruhan media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang proses menyampaikan pesan atau materi. Media pembelajaran dapat berfungsi sebagai unsur pembantu tugas guru atau berperan sebagai unsur utama sumber belajar. Berbagai metode di atas dapat dipilih dan dikembangkan sendiri oleh guru yang tentunya harus memperhatikan segi positif dan negatif dari pemilihan metode tertentu. Metode pembelajaran yang tepat ditambah dengan pemilihan dan penggunaan media yang tepat pula akan membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan. Antara peserta didik dan guru akan terjadi interaksi dua arah. Peserta didik yang semula diam karena belum paham tentang materi yang disampaikan menjadi aktif bertanya tentang apa yang mereka melihat pada media yang digunakan oleh guru. Peserta didik tidak lagi hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan oleh guru melainkan dapat melihat langsung bentuk nyata pesan yang disampaikan guru.

Manfaat yang dapat diambil dari penggunaan media menurut Oemar Hamalik (1994:18) adalah media dapat membangkitkan motivasi dan pengaruh psikologis bagi peserta didik. Efektifitas proses pembelajaran juga akan terlaksana bila memanfaatkan media pembelajaran. Lebih lanjut Levie dan Lentz (Azhar Arzyad, 2005:16) mengemukakan empat fungsi dari pemanfaatan media pembelajaran. Pertama, fungsi atensi. Media visual dipergunakan sebagai alat sentral dalam proses pembelajaran. Tampilan atau bentuk media visual yang menarik akan mengarahkan peserta didik untuk berkonsentrasi pada materi yang disampaikan. Kedua, fungsi afektif. Media visual mampu membangkitkan minat peserta didik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Ketiga, fungsi kognitif. Media visual akan mempermudah dalam memahami dan mengingat terhadap pesan yang terkandung dalam gambar. Keempat, fungsi kompensatoris. Media visual yang dipergunakan dapat mengakomodir kelemahan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang ditampilkan dalam gambar. Peserta didik yang lemah dalam memahami materi yang disampaikan dalam bentuk verbal akan terbantu dengan penggunaan media visual.

Media Visual

Secara umum media visual dikelompokkan menjadi media gambar representasi (gambar dan foto), diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep dan isi materi,

peta yang menunjukkan hubungan antar unsur dalam isi materi, dan grafik (tabel, grafik, chart).

Gambar atau foto adalah media grafis yang paling sering dipergunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam pendidikan jasmani. Gambar atau foto yang dipergunakan bisa berupa lukisan tangan atau hasil cetakan. Media ini memiliki berbagai kelebihan dibanding media grafis yang lain. Keuntungan tersebut yaitu; (1) bersifat konkret. Gambar atau foto dapat dilihat oleh peserta didik dengan lebih jelas dan realistis menunjukkan materi atau pesan yang disampaikan, (2) mengatasi ruang dan waktu. Untuk menunjukkan gambar stadion atau lapangan bola basket tidak perlu melihat objek yang sesungguhnya melainkan cukup melihat gambar atau fotonya saja, (3) meminimalisasi keterbatasan pengamatan mata. Untuk menerangkan objek tertentu yang sulit untuk diamati maka digunakanlah gambar atau foto, (4) dapat memperjelas suatu masalah. Gambar memungkinkan suatu masalah dipahami secara sama, (5) murah dan mudah. Gambar atau foto dapat dibuat oleh guru sendiri dengan biaya yang murah dan penggunaannya pun mudah (Oemar Hamalik, 1994:63-64). Gambar atau foto ternyata juga memiliki kekurangan antara lain, hanya menekankan persepsi visual, kurang efektif jika benda/objek yang ditampilkan bersifat kompleks, dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok yang besar

Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Media visual dalam konsep pembelajaran visual dapat berupa gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan peserta didik pengalaman visual yang nyata. Dalam penggunaannya media visual bertujuan untuk mengenalkan, membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang bersifat abstraks kepada peserta didik, mengembangkan fungsi afektif, dan mendorong kegiatan peserta didik lebih lanjut (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2003:57). Dalam mengajarkan atletik di sekolah dasar tentu mereka tidak langsung paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, mereka akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk melakukan sesuai materi yang disampaikan guru. Dengan bantuan media visual seperti gambar orang berlari disertai tahapan-tahapannya peserta didik akan lebih mudah menerima konsep yang diajarkan untuk kemudian dilaksanakan.

Begitu juga dalam mengajarkan materi-materi yang kompleks seperti senam, pengenalan sarana prasarana, atau mengenalkan pada cabang olahraga. Konsep pemanfaatan media visual adalah agar materi yang ada dalam pendidikan jasmani yang menurut peserta didik merupakan hal yang sulit atau tidak bisa mereka bayangkan akan menjadi lebih terbantu dengan adanya media visual. Sebagai contoh guru menjelaskan materi senam lantai. Sebelum peserta didik melihat gerakan yang sebenarnya, guru dapat menjelaskan terlebih dahulu dengan menggunakan gambar gerakan keseluruhan senam lantai. Setelah menyampaikan materi dengan gambar dilanjutkan gerakan yang sebenarnya. Hal ini akan lebih memberikan pemahaman konsep kepada peserta didik tentang senam lantai yang benar.

Media visual juga dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana. Sekolah yang tidak memiliki sarana prasarana yang memadai dapat memanfaatkan media gambar untuk mengenalkan alat-alat olahraga yang tidak dimiliki sekolah tersebut. Bagi sekolah yang tidak memiliki alat fasilitas senam, atletik, atau permainan yang lengkap, guru dapat mengenalkannya lewat gambar atau foto dari alat fasilitas tersebut. Dalam memudahkan peserta didik mengetahui ukuran alat fasilitas juga dapat memanfaatkan media gambar.

Media visual/grafis yang umum dipergunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah berupa gambar atau foto dan tidak semua media grafis dapat dipergunakan. Tampilan media gambar disusun dengan mengedepankan prinsip sederhana artinya, media gambar yang disajikan memuat sedikit unsur pesan atau materi. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat keterbacaan gambar tersebut bagi peserta didik. Semakin banyak pesan atau materi yang ada di dalam gambar maka akan semakin sulit pula peserta didik dalam menangkap pesan yang disampaikan lewat gambar tersebut. Unsur gambar yang ada dalam gambar tersebut sebaiknya disertai dengan kata-kata penjelas. Prinsip yang kedua yaitu keterpaduan. Keterpaduan menggambarkan hubungan yang sinergis dan saling mengisi antara unsur-unsur yang ada dalam gambar. Gambar dan kata-kata penjelas yang digunakan dalam gambar merupakan satu kesatuan, bukan berdiri sendiri yang akan membentuk suatu pesan yang komunikatif.

Prinsip ketiga adalah penekanan yaitu, gambar yang disajikan merupakan uraian materi dalam bentuk sederhana. Untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan lewat gambar itu berikan penekanan pada bagian terpenting yang merupakan inti pesan agar perhatian peserta didik dapat tertuju pada bagian itu. Prinsip keempat adalah keseimbangan. Keseimbangan berkaitan dengan tata letak atau *lay out* gambar. Prinsip kelima yaitu bentuk. Bentuk gambar yang tidak rumit dan menarik akan membuat peserta didik fokus kepada gambar yang ditampilkan. Prinsip keenam adalah warna. Gambar yang berwarna akan lebih menarik daripada gambar hitam putih. Unsur *eye catching* ditekankan agar gambar yang ditampilkan langsung menjadi perhatian peserta didik. Penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan.

Pemilihan Media Visual

Untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik perlu dipilih media yang tepat. Ketepatan dalam pemilihan media visual menyebabkan proses pembelajaran menjadi lancar dan materi yang disampaikan dipahami peserta didik. Guru pendidikan jasmani dapat memanfaatkan media visual yang umum dipergunakan seperti gambar atau foto atau VCD. Kedua jenis media visual ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu, mudah dibuat dan digunakan, praktis, sederhana, dan relatif murah.

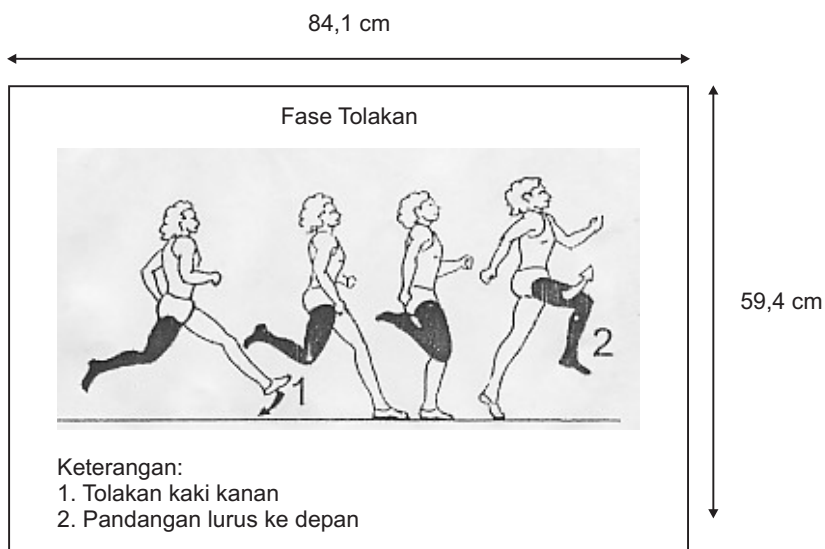
Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani dalam memilih media visual. Diantaranya, media visual yang dipilih sesuai dengan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai, mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik, tingkat keterbacaan media oleh peserta didik, praktis dan sederhana, bersifat fleksibel, multiguna, tahan lama, ekonomis, dan mudah digunakan oleh guru.

Pembuatan Media Visual

Media visual berupa gambar atau foto yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat dibuat sendiri oleh guru. Menurut Oemar Hamalik (1994:67-68) sebelum membuat media gambar terlebih dahulu memperhatikan keaslian gambar, kesederhanaan, bentuk item, dan artistik.

Media gambar sebagai bagian dari media visual sering dipergunakan karena nilai ekonomis dan kepraktisannya. Guru dapat membuat sendiri media gambar ini atau membeli. Untuk membeli media gambar yang bagus tentu harganya relatif mahal dibanding membuat sendiri media gambar tersebut. Media gambar dapat dibuat dengan beragam variasi pembuatan. Bahan-bahan yang dipergunakan dalam pembuatan media gambar dapat berupa kertas, papan triplek, gabus, dan kain. Media gambar paling sederhana dapat dilukis sendiri di atas kertas karton putih ukuran A1 (59,4 cm X 84,1 cm), A0 (84,1 cm X 118,9 cm), atau disesuaikan dengan kebutuhan. Dapat juga gambar yang akan dijadikan media di fotokopi dahulu sesuai ukuran yang dibutuhkan kemudian ditempel pada papan triplek atau gabus. Setelah selesai agar gambar tersebut tahan lama dan tidak rusak sebaiknya ditempelkan pada papan triplek kemudian dilapisi dengan plastik. Berikan warna pada gambar tersebut agar lebih menarik untuk dilihat. Berikut merupakan contoh media gambar tentang fase tolakan kaki dalam lompat jauh yang dibuat menggunakan kertas karton putih dengan papan triplek sebagai dasar gambar.



Gambar 3. Contoh Media Gambar pada Kertas Karton Ukuran 59,4 cm X 84,1 cm

Media gambar di atas digunakan pada saat guru menjelaskan tentang materi lompat jauh khususnya pada fase tolakan kaki. Guru memperlihatkan gambar tersebut kepada peserta didik kemudian memberikan penjelasan. Setelah penjelasan selesai, guru dapat memberikan contoh nyata gerakan tersebut. Fungsi media gambar adalah memberikan gambaran awal kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Untuk menerangkan suatu teknik dalam atletik, senam, permainan, renang, dan mengenalkan alat fasilitas mekanisme pembuatan mediana adalah sama.

Penggunaan Media Visual

Azhar Arsyad (2005:92-93) memberikan gambaran mengenai beberapa konsep penggunaan media visual agar efektif yaitu, bentuk media visual dibuat yang sesederhana mungkin agar mudah dipahami, penggunaan media visual untuk menjelaskan informasi yang terdapat teks, berikan pengulangan sajian visual dan libatkan peserta didik di dalamnya, gunakan gambar untuk membedakan dua konsep yang berbeda, keterangan gambar harus dicantumkan secara garis besar, dan penggunaan warna harus realistik.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media visual dalam menopang proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Pertimbangan-pertimbangan mulai dari fungsi ekonomis, kepraktisan, dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan media visual dijadikan pertimbangan bagi seorang guru pendidikan jasmani terutama untuk memudahkan dalam fungsi utamanya sebagai seorang pendidik dan pengajar. Pengoptimalan media visual memberikan dampak psikologis bagi guru, karena ia akan lebih memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan materi atau pesan kepada peserta didik. Jika dilihat lebih lanjut sebenarnya media visual ini sudah tidak asing lagi bagi para guru pendidikan jasmani. Sebab, sejak di bangku kuliah mereka sudah diberikan pengetahuan dan keterampilan dasar pemanfaatan media pembelajaran sehingga, dalam situasi mengajar yang sesungguhnya guru tinggal mengembangkan atau menciptakan media-media visual baru yang lebih kreatif dan inovatif.

Kesimpulan

Metode pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar dengan menggunakan bantuan media visual akan memudahkan penyampaian materi atau pesan dari guru kepada peserta didik. Media visual yang dipilih atau diciptakan sebaiknya lebih memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, keterbatasan sarana prasarana sekolah, dan tingkat kesulitan materi. Media visual yang telah dipilih atau diciptakan dapat ditampilkan dalam bentuk yang menarik, sederhana, jelas, ekonomis, dan inovatif untuk menghindari kesalahan persepsi oleh peserta didik terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru.

Kreatifitas guru dalam menciptakan dan menggunakan media visual secara efektif dan efisien menyebabkan peserta didik menjadi antusias mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan dari pendidikan jasmani di sekolah dasar dapat tercapai. Diharapkan guru akan lebih bijak dalam memanfaatkan media visual ini.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan. Cetakan ke-7*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sadiman S., Arief, dkk. (1996). *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana., dan Rivai, Ahmad. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryobroto, Agus S. (2001). *Diklat Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.